

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

Ratna Dela Wati

Drs. Wagiman M.Pd.

Dra Wahyu Murti Utami M.Pd.

Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Makalah ini bertujuan untuk membahas peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa di sekolah. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Kemandirian merupakan keadaan untuk dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain, berarti kesanggupan berfungsi sebagai manusia yang mandiri harus dimulai dari kemauan untuk dapat berdiri sendiri dan tidak tergantung pada orang lain. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk mengelola proses belajar secara aktif, inisiatif, dan bertanggung jawab tanpa terlalu bergantung pada orang lain. Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar yaitu diantaranya guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pemberi umpan balik atau feedback. Strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa meliputi mendorong belajar aktif dan kolaboratif, pemberian tugas mandiri, penilaian diri dan refleksi, serta pemberian bimbingan dalam pengaturan waktu belajar. Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi yang mandiri, adaptif, dan kompetitif di masa depan. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan mutu dan kreativitas dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kata kunci: Peran guru , Kemandirian Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kepribadian, peradaban, kemajuan bangsa baik pada masa kini maupun masa yang akan datang. Peningkatan kualitas manusia juga dilaksanakan melalui proses belajar mengajar di sekolah yang mempunyai tujuan diantaranya membentuk individu yang terampil, siap kerja, dan mampu bersaing dalam masyarakat bahkan individu yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungannya. Akan tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan pendidikan saat ini banyak menghadapi tantangan dan hambatan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar maupun hasil belajar siswa diantaranya kemandirian belajar.

Nurhayati (2011:64) kemandirian belajar yaitu adanya inisiatif, tanggung jawab, dan otonomi dari siswa untuk proaktif mengelola kegiatan belajarnya. Dalam hal ini, peran guru menjadi sangat penting karena beberapa alasan berikut: meningkatkan daya saing siswa, mendorong pembelajaran berkelanjutan, mengurangi ketergantungan pada guru, menjawab tantangan pendidikan modern, dan mengatasi keragaman kebutuhan belajar. Dengan demikian, peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa bukan hanya relevan, tetapi juga menjadi kunci keberhasilan pendidikan dalam menciptakan generasi yang mandiri, adaptif, dan kompetitif di masa depan.

Di sekolah masih terdapat siswa yang mengalami kurangnya kemandirian belajar. Hal ini nampak pada siswa yang dalam mengikuti pembelajaran kurang serius hanya sekedar mendengarkan saja tidak mampu memahami, dan pembelajaran masih dianggap sebagai formalitas karena siswa tidak memahami manfaatnya. Hal ini nampak dari gejala yang dialami siswa antara lain: sering menunda mengerjakan tugas sampai batas waktu pengumpulan tugas habis, sering mengandalkan temannya yang nilainya bagus, dan sering menunjukkan sikap yang acuh tak acuh terhadap tugas-tugas yang diberikan, bingung bagaimana mengerjakannya karena tidak konsentrasi saat dijelaskan, tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang mengajar, dan sebagainya.

Bahaya atau resiko siswa yang tidak mandiri yaitu kinerja akademik yang menurun, kurangnya rasa percaya diri, kurangnya rasa bertanggung jawab, dan selalu bergantung kepada orang lain. Maka peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa menjadi salah satu tantangan untuk terus dikembangkan, karena menjadi bagian dalam pembentukan karakter kemandirian siswa. Kemandirian dalam belajar sangat penting bagi siswa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah "Bagaimana Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa?"

Tujuan Penulisan Makalah

Makalah ini bertujuan untuk membahas "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa dan Strategi apa saja yang dapat di terapkan oleh guru untuk mengembangkan kemandirian belajar siswa di sekolah.

PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tentang Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar menurut Mudjiman (2007:3) adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Kemandirian belajar adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melakukan aktivitas belajar dengan cara mandiri untuk memperoleh berbagai pengalaman atas dasar motivasinya sendiri untuk menguasai suatu materi tertentu sehingga dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Perlunya kemandirian belajar bagi siswa yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan dan prestasi dengan mandiri tanpa tergantung pada orang lain.

Karakteristik kemandirian belajar diantaranya pribadi yang mampu belajar dan mau berlatih berdasarkan pengalaman hidupnya, mampu menetapkan gambaran hidup yang ia inginkan, mampu mengarahkan kegiatan hidupnya untuk mencapai tujuan langkah-langkah, kegiatan atau tingkah laku yang efektif untuk mencapai gambaran kehidupan yang diidealkan, mampu menyusun langkah kegiatannya melalui tahapan yang realistis, berproses dan membutuhkan waktu, mampu mengatur dan mengelola waktu dan kesempatan dalam banyak hal, mampu menata dan menjaga diri. Ia terus berlatih untuk menjadi orang yang berkepribadian terpuji, mampu mengambil keputusan secara cepat dan tepat, mampu mengembangkan rasa percaya diri, mantap, tegas dan bijak, dan mampu mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.

Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri seperti, motivasi, percaya diri, disiplin, inisiatif, dan tanggung jawab, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Keseluruhan aspek tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Bentuk –bentuk kemandirian belajar dapat memberikan manfaat bagi orang lain dan dapat memberikan interaksi kepada orang lain. Bentuk-bentuk kemandirian belajar adalah

kesadaran diri untuk belajar ,adanya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas-tugas,tidak mencontoh teman,tidak mencontek buku saat ujian dan memiliki pribadi yang berkualitas.

Aspek-aspek kemandirian belajar pada siswa dapat ditumbuhkan dan dikembangkan melalui berbagai aspek seperti berdiri sendiri, menyelesaikan masalah, tanggung jawab dan inisiatif dan kreatif. Aspek- aspek kemandirian itu sangat penting untuk membantu siswa berkembang secara mandiri dan mendorong siswa untuk mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

Gambaran Umum Tentang Guru

Guru adalah pendidik yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik siswa dengan menggunakan pendekatan-pendekatan ilmiah supaya tujuan pendidikan tercapai dengan optimal, karena guru memiliki kompetensi dalam hal ilmu pengetahuan dan keterampilan mengajar, serta berperan dalam mengembangkan potensi siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sukmadinata (2005: 76) Guru adalah seseorang yang berperan sebagai fasilitator dalam proses pendidikan, baik di dalam maupun di luar kelas, yang berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam belajar, memahami, dan mengembangkan potensi mereka.

Sedangkan guru professional adalah seorang pendidik yang memiliki keahlian, kompetensi, dan sikap yang menunjang keberhasilan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Menurut Supriyanto (2009:115) guru profesional adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis perkembangan siswa. Guru yang profesional juga selalu berusaha meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan pembelajaran sepanjang hayat. Seorang guru profesional terus berupaya mengembangkan dirinya, meningkatkan kompetensinya, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab demi menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter.

Ciri-ciri guru professional adalah kompetensi dalam bidang keilmuan, menguasai pedagogik, peka terhadap perkembangan sosial, komitmen terhadap tugas, berintegritas tinggi, bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran, mengembangkan profesionalisme secara berkelanjutan, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional, kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran dan komunikasi yang baik dengan siswa, tahu bagaimana mengelola kelas dan memiliki kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar. Tugas guru profesional sangat kompleks dan melibatkan berbagai aspek penting dalam pendidikan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, evaluator, dan pembangun karakter. Untuk itu, guru harus terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan agar dapat memenuhi tugasnya dengan baik.

Kode etik yaitu sebagai pedoman perilaku yang dijadikan acuan untuk berperilaku di masyarakat. Kode etik ini juga bersifat moral dan hukum yang mengatur tindakan serta keputusan seorang professional dalam menjalankan tugas atau pekerjaannya. Berperan sebagai system mengatur perilaku anggota suatu profesi. Sebagai panduan moral yang digunakan oleh anggota suatu profesi untuk berperilaku etis. Dan juga memberikan arahan untuk melakukan tindakan profesional yang benar dan bertanggung jawab terhadap kualitas layanan yang diberikan kepada klien atau masyarakat. Menurut Hall (2011:56) pelanggaran kode etik di dunia profesional dapat terjadi ketika seorang profesional tidak menjalankan kewajibannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh profesi tersebut. Hal ini termasuk dalam bentuk penipuan, konflik kepentingan, dan penyalahgunaan informasi.

Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar

Proses pembelajaran di sekolah tidak bisa terlepas dengan keberadaan guru. Dengan tidak adanya guru maka pembelajaran akan sulit dilakukan.Guru memiliki peranan

yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Menurut Sardiman (2012:54) guru berperan sebagai pembimbing harus mampu mendorong siswa untuk belajar aktif, menumpuk rasa tanggung jawab atas tugas belajar mereka sendiri, dan mengembangkan keterampilan belajar mandiri.

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar yaitu salah satu peranan penting dalam pelaksanaan pendidikan belajar aktif, bertanggung jawab, dan mengembangkan keterampilan belajar secara mandiri. Guru harus memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemandirian diantaranya guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing dan guru sebagai pemberi umpan balik atau *feedback*. Peran guru sebagai motivator adalah guru yang menanamkan rasa semangat, pujian dan nasehat serta memberikan penghargaan atas usaha yang dicapainya sehingga siswa akan tergerak untuk terus belajar dan membangun rasa ingin tahu selama proses belajarnya. Hal itu akan menjadikan siswa yang mandiri. Peran guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan media atau sumber untuk belajar sehingga siswa yang mengalami hambatan dalam proses belajar akan teratasi dengan baik. Peran guru sebagai pembimbing adalah mengarahkan siswa dan membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga siswa dapat melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Peran guru sebagai pemberi umpan balik atau *feedback* itu sangat penting karena untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap proses belajarnya. Peran guru sangat berpengaruh dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa karena guru harus mampu membentuk dan membangun sikap mandiri siswa dalam belajar.

Strategi dalam meningkatkan kemandirian belajar

Menurut Santrock (2011:85) kemandirian belajar dapat ditingkatkan jika guru membangun motivasi intrinsik siswa melalui penguatan positif, pemberian umpan balik yang membangun, serta penciptaan lingkungan belajar yang suportif.

Kemandirian belajar siswa yaitu guru membangun motivasi intrinsik siswa melalui penguatan positif, pemberi umpan balik yang membangun, penciptaan lingkungan belajar yang suportif, mendorong belajar aktif dan kolaboratif, pemberian tugas mandiri yang menantang, penilaian diri dan refleksi, pemberian bimbingan dan pengaturan waktu belajar. Dengan adanya strategi yang dilakukan oleh guru maka siswa dapat membangun rasa ingin tahu terhadap materi pembelajaran, memiliki rasa percaya diri dalam bertanya, memiliki sikap kerja keras dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru bahkan siswa tidak bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Peran guru dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah:

1. Sebagai motivator guru dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa melalui pemberian motivasi secara terus-menerus, baik melalui pujian, dorongan moral, maupun pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan siswa.
2. Sebagai fasilitator guru berperan dalam menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan lingkungan yang mendukung aktivitas belajar mandiri, sehingga siswa dapat mengakses informasi dan memperdalam pemahaman mereka sendiri.
3. Sebagai pembimbing dalam pembelajaran yang mandiri, siswa sering kali membutuhkan bimbingan dari guru, terutama dalam menyusun rencana belajar dan menentukan prioritas. Bimbingan ini memungkinkan siswa untuk mengatur waktu dan mengembangkan kemampuan belajar mandiri.
4. Sebagai pemberi *feedback* atau umpan balik yang diberikan oleh guru membantu siswa mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar. Dengan

feedback ini, siswa dapat melakukan evaluasi diri dan menentukan langkah-langkah untuk memperbaiki dan mengembangkan kemampuan belajarnya.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan kerja sama dengan guru kelas untuk meningkatkan kemandirian siswa dalam proses belajar-mengajar agar terciptanya keharmonisan dan tujuan yang ingin dicapai dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi guru kelas dengan meningkatkan mutu guru yang baik akan memunculkan ide-ide kreatif untuk menciptakan hal-hal baru dalam membentuk kemandirian belajar siswa.
3. Bagi siswa harus lebih giat untuk belajar dan melakukan tugas atau sesuatu hal tanpa bantuan ibu bapak guru dan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, J. A. (2011). *Ethics in the Professions*. Wadsworth Publishing.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Nurhayati, Eti. (2011). *Bimbingan, Konseling dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology* (5th ed). McGraw-Hill.
- Sardiman A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Perencanaan dan Desain Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, H. (2009). *Profesionalisme Guru: Menjadi Guru yang Kompeten dan Bermartabat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

